



## Efektivitas Pembelajaran *Offline* Pada Mata Kuliah Matematika Pasca Pandemi



Evi Dwi Krisna \*

Program Studi Teknologi Informasi

Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia (INSTIKI), Denpasar, Bali

\*Email: evidwikrisna@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.201-207>

### ABSTRACT

*[The Effectiveness of Offline Learning Post Pandemic in Mathematics Courses]. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of the post-pandemic offline learning model at INSTIKI in mathematics courses. This research is a descriptive qualitative research, where the population is all INSTIKI students who receive mathematics courses using the post-pandemic offline learning model. There were 60 INSTIKI students as a sample of research subjects, who were selected by cluster random sampling. Full offline learning is carried out by research subjects face-to-face with lecturers in class. Questionnaires were distributed for data collection via google form media, and analyzed with descriptive statistics. Evaluation of the effectiveness of re-implementing offline learning is seen from the aspects of satisfaction and understanding of the material being taught. From the aspect of satisfaction, the return to implementation of this offline learning model had a positive impact, as seen from 81.67% answering very satisfied, 11.67% satisfied, and 5.00% feeling quite satisfied. Only 1.67% felt dissatisfied and no one felt very dissatisfied. From the aspect of understanding the material being taught, it also shows good results with the return of offline learning. 63.33% answered that it was easy, even 18.33% answered very easily, and 15.00% answered that it was quite easy to understand. Only 3.33% found it difficult, and no one answered that it was very difficult to understand the material being taught with this offline learning. So it can be concluded that the return of post-pandemic offline learning is effective, when evaluated from the aspect of satisfaction and understanding.*

**Keywords:** *offline learning; effectiveness; mathematics; hybrid learning; pandemic Covid-19*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran *offline* pasca pandemi di INSTIKI pada mata kuliah matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana populasinya adalah seluruh mahasiswa INSTIKI yang mendapat mata kuliah matematika menggunakan pembelajaran *offline* pasca pandemi. Didapatkan 60 mahasiswa INSTIKI sebagai sampel subyek penelitian, yang dipilih dengan cluster random sampling. Pembelajaran *offline* secara penuh dilakukan oleh subyek penelitian dengan tatap muka secara langsung dengan dosen di kelas. Kuisisioner dibagikan untuk pengumpulan data melalui media *google form*, dan dianalisis dengan statistik deskriptif. Evaluasi keefektifitasan dari kembali diterapkannya pembelajaran *offline* ini ditinjau dari aspek kepuasan dan pemahaman materi yang diajarkan. Dari aspek kepuasan, kembalinya pelaksanaan model pembelajaran *offline* ini memberi dampak positif, terlihat dari 81,67% menjawab sangat puas, 11,67% puas, dan 5,00% merasa cukup puas. Hanya 1,67% yang merasa kurang puas dan tidak ada yang merasa sangat tidak puas. Dari aspek pemahaman materi yang diajarkan juga menunjukkan hasil yang baik dengan kembalinya pembelajaran secara *offline* ini. Sebesar 63,33% menjawab mudah, bahkan 18,33% menjawab sangat mudah, dan 15,00% yang menjawab cukup mudah memahami. Hanya 3,33% yang merasa sulit, dan tidak ada yang menjawab sangat sulit memahami materi yang diajarkan dengan pembelajaran *offline* ini. Jadi

dapat disimpulkan bahwa kembalinya dilaksanakannya pembelajaran secara *offline* pasca pandemi adalah efektif, baik dari aspek kepuasan maupun pemahaman.

**Kata kunci:** Pembelajaran offline; efektivitas; matematika; hybrid leaning; pandemi Covid-19.

## PENDAHULUAN

Menjelang awal tahun 2022, pemerintah mulai memberi kelonggaran pada kegiatan masyarakat. Keputusan ini diambil oleh pemerintah berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyatakan angka Covid 19 dan mortalitasnya sudah sangat melandai dan terkendali. Faktor sudah merata dan suksesnya program vaksin serta aturan pemerintah terkait Covid 19 yang didukung oleh masyarakat menjadi faktor suksesnya penanganan pandemi Covid 19 di Indonesia. Kelonggaran kegiatan masyarakat ini juga membawa perubahan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sejak awal pandemi dilaksanakan secara *online* berangsur-angsur diberikan ruang untuk pembelajaran tatap muka.

Sejak masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, Covid 19 sangat mempengaruhi semua aktivitas dan kegiatan masyarakat. Hampir semua lapisan dan bidang terdampak akibat pandemi Covid 19. Pada masa pandemi semua aktivitas masyarakat dibatasi untuk mencegah penyebaran dari virus Covid 19 yang penyebarannya sangat cepat dan berbahaya. Salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan. Pada masa pandemi, proses pembelajaran dilakukan dengan *online* atau pembelajaran jarak jauh dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak di dunia pendidikan, baik dari Kementerian Pendidikan itu sendiri, sekolah/kampus, guru/dosen, dan semua peserta didik. Semua pihak mau tidak mau harus beradaptasi melakukan proses pembelajaran secara *online* yang dirasa baru oleh semua pihak. Namun demikian dari beberapa studi yang dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran *online* saat masa pandemi, pengajar dan peserta didik dapat beradaptasi dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar dan kepuasan peserta didik pada proses pembelajaran *online* selama pandemi. Seperti pada sebuah studi oleh Asri Arham (2022), disebutkan bahwa pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika adalah efektif dan hasilnya

tidak jauh berbeda efektivitasnya dibandingkan proses pembelajaran sebelum pandemi. Pada studi lain oleh Sari (2015), dikatakan pembelajaran *online* atau *e-learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dan mampu mendorong motivasi dan kreativitas mahasiswa dalam belajar untuk meningkatkan *outcome* dari proses pembelajaran. Di INSTIKI sendiri, pada sebuah studi oleh Krisna (2022) dinyatakan bahwa meskipun mahasiswa ada terkendala kuota dan jaringan internet pada pelaksanaan pembelajaran *online*, namun pelaksanaan pembelajaran mata kuliah matematika secara *online* dengan berbantuan berbagai media dan aplikasi *e-learning* di INSTIKI berjalan dengan efektif dan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Pada perkembangannya, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sejak awal tahun 2022, angka Covid 19 sudah mulai melandai. Angka kejadian dan mortalitas sudah sangat menurun dibandingkan dengan bulan dan tahun sebelumnya. Saat itu pemerintah mulai sedikit melonggarkan kegiatan atau aktivitas masyarakat. Peraturan pembatasan mulai dilonggarkan dan aktivitas yang sebelumnya *full* secara *online* mulai perlahan-lahan di buka. Demikian juga pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya semua dilakukan secara *online*, perlahan mulai diijinkan untuk tatap muka namun secara terbatas dan tetap mematuhi protokol kesehatan sejak awal tahun 2022 ini. Pembelajaran gabungan secara *offline* dan *online* pun mulai dilaksanakan baik di sekolah maupun di kampus untuk memberi ruang peserta didik untuk belajar secara tatap muka di kelas namun tetap menghindari kerumunan untuk menjalankan protokol kesehatan. Demikian juga dengan INSTIKI saat itu mulai melaksanakan model pembelajaran *hybrid learning*. Sistem ini memiliki konsep memadukan atau mengkombinasikan model pembelajaran pembelajaran tatap muka (*classroom lesson*) dengan pembelajaran secara *online* dengan berbantuan berbagai media teknologi dan

komunikasi (Indra Noor, 2010). Jadi pada waktu itu, proses pembelajaran *offline* dan *online* yang dilaksanakan secara bergantian dan dilakukan dalam satu waktu yang sama dan secara *live*. Pada studi oleh Paramitha (2022) dikatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi atau sama dengan dari siswa yang belajar secara tatap muka ataupun sepenuhnya *online* dibandingkan dengan model pembelajaran *hybrid learning*. Demikian juga pada studi oleh Bibi dan Jati (2015), dikatakan bahwa pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa meningkat signifikan dengan penerapan model pembelajaran ini. Di INSTIKI sendiri, pada sebuah studi lanjutan oleh Krisna (2022), didapatkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dimana hampir semua mahasiswa yang menjadi subyek penelitian puas dengan penerapan model pembelajaran *hybrid learning* pada mata kuliah matematika. Pelaksanaan model pembelajaran ini di INSTIKI cukup berhasil dan efektif dalam pelaksanaannya. Namun demikian sesuai dengan instruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran akan mulai dilaksanakan secara *full offline* seperti sebelum pandemi.

Dari uraian diatas sebenarnya sistem pembelajaran *online*, *blended*, dan *hybrid learning* bisa dikatakan berhasil dan mampu menjadi solusi proses pembelajaran selama masa pandemi. Namun dengan pandemi yang telah mencapai titik akhir, pada pertengahan tahun 2022 ini pemerintah memperbolehkan dan kembali menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka secara penuh. Model pembelajaran gabungan seperti *blended learning* dan *hybrid learning* pun mulai ditinggalkan. Sekolah dan kampus, termasuk INSTIKI yang semula melaksanakan pembelajaran secara *hybrid learning* mulai beralih melaksanakan pembelajaran *full offline* dengan tatap muka langsung dengan dosen di kelas. Namun kondisi mahasiswa yang sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran secara *online* dan *blended/hybrid* tentu menjadi tantangan tersendiri, baik untuk mahasiswa dan juga dari sisi dosen dan kampus. Diharapkan mahasiswa mampu beradaptasi dengan kembali dilaksanakannya sistem pembelajaran *offline* secara penuh setelah sekian

lama pembelajaran dilakukan secara *online*, *blended* maupun *hybrid*.

Matematika dari tahun ke tahun memang selalu menjadi mata kuliah yang sangat menyulitkan oleh mahasiswa, demikian juga di INSTIKI. Selain dari studi sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara yang kembali dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan dengan beberapa mahasiswa INSTIKI, matematika selalu dianggap mata kuliah yang menjadi momok menyulitkan. Padahal di sisi lain matematika dianggap sebagai dasar ilmu yang sangat penting karena merupakan pondasi utama dalam membentuk pola pikir yang jelas, tepat, teliti, dan taat azaz (Suherman, 2003). Pada sebuah studi oleh Auliya (2016), dikatakan bahwa matematika dipandang sulit dan kompleks karena matematika memiliki pola dan sifat yang sistematis, logis, abstrak dan penuh dengan lambing serta rumus. Di beberapa studi yang mengevaluasi pembelajaran *online* pada mata kuliah matematika seperti yang dinyatakan oleh Muzayyanah (2021) disebutkan bahwa materi dengan perhitungan seperti mata kuliah matematika, mahasiswa dikatakan agak kesulitan dalam memahami materi dibandingkan dengan mata kuliah lain yang tanpa adanya proses perhitungan. Namun pada suatu studi di INSTIKI oleh Krisna (2022), didapatkan bahwa mata kuliah matematika yang diajarkan secara *hybrid* di INSTIKI justru efektif baik dari aspek kepuasan dan pemahaman materi oleh mahasiswa. Jadi studi yang menunjukkan hasil baik dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah matematika merupakan suatu indikator dan parameter yang baik, meninjau bahwa matematika merupakan mata kuliah yang sering menyulitkan mahasiswa. Namun demikian, menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa INSTIKI untuk beradaptasi kembali saat proses pembelajaran mata kuliah matematika kembali dilaksanakan secara *offline* setelah sekian lama mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran *online* dan *hybrid* selama pandemi berlangsung.

Pada masa pandemi ini, hampir semua mahasiswa di Indonesia termasuk di INSTIKI mengalami beberapa transisi dalam proses pembelajaran. Sebelum pandemi, mahasiswa sudah terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka, namun sejak awal pandemi, mau tidak mau mahasiswa harus beradaptasi dengan model

pembejaran secara *full online*. Kemudian pada awal tahun 2022, saat pandemi mulai melandai model pembelajaran beralih kembali menjadi gabungan, yaitu model pembelajaran *blended learning* dan *hybrid learning*. Kemudian menjelang pertengahan tahun 2022, angka Covid 19 semakin melandai dan menurun, sehingga pemerintah sejak pertengahan tahun 2022 mulai memberi kelonggaran pada kegiatan masyarakat. Demikian juga dengan bidang pendidikan, pembelajaran secara *full offline* mulai dilaksanakan seperti sebelum masa pandemi namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Namun demikian peserta didik yang kembali melakukan pembelajaran tatap muka tentu akan perlu penyesuaian dan adaptasi kembali setelah hampir 2 tahun penuh selama pandemi terus melakukan pembelajaran secara *online* dan *hybrid*. Bahkan dari wawancara awal dengan beberapa mahasiswa, mereka mengakui bahwa kelebihan pembelajaran secara *online* ini adalah lebih fleksibel terhadap waktu dan tidak perlu keluar rumah, meskipun demikian ada juga mahasiswa yang merasa lebih senang dan antusias dengan kembalinya pembelajaran secara *offline* ini. Untuk itulah penulis merasa tertarik dan perlu untuk meneliti tentang Efektivitas Pembelajaran *Offline* pada Mata Kuliah Matematika Pasca Pandemi di INSTIKI.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran secara *offline* yang kembali diterapkan di INSTIKI pasca pandemi, dari sebelumnya selama pandemi menggunakan model pembelajaran secara *online* dan juga *hybrid learning* pada mata kuliah matematika. Populasi pada penelitian ini adalah semua mahasiswa INSTIKI yang mendapatkan mata kuliah matematika menggunakan sistem pembelajaran dengan tatap muka secara penuh pasca pandemi. Mahasiswa yang diambil menjadi subjek penelitian berjumlah sebanyak 60 orang mahasiswa INSTIKI yang dipilih acak dengan teknik *cluster random sampling*, mengambil satu kelompok mahasiswa sebagai subyek penelitian namun tetap aspek homogenitas populasi tetap diperhatikan.

## Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 di INSTIKI.

## Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisinoer. Kuisioer dibuat dan didesain untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran *offline* yang diterapkan setelah sekian lama mahasiswa melakukan pembelajarn *online*, dengan beberapa pertanyaan yang ditujukan untuk mengevaluasi kepuasan dan pemahaman mahasiswa sebagai indicator dan cerminan tingkat efektivitas pembelajaran *offline* pasca pandemi di INSTIKI. Kuisioer ini kemudian dibagikan secara *online*, yang kemudian dijawab dan diisi mahasiswa sebagai subjek penelitian dengan berbantuan media *google form*.

## Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul pada penelitian dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan berbantuan sistem komputerisasi. Pengolahan dan analisis data diproses dari hasil jawaban kuisioer mahasiswa yang menjadi subyek penelitian. Pada saat menjawab kuisioer, mahasiswa yang menjadi subyek penelitian telah diminta untuk menjawab dengan sejujur-jujurnya, dalam kondisi yang sadar dan secara sukarela, tanpa tekanan oleh siapapun sehingga diharapkan hasil penelitian yang datanya diambil dari 60 mahasiwa sebagai subyek penelitian ini dapat mewakili dan menjadi cerminan dari populasi.

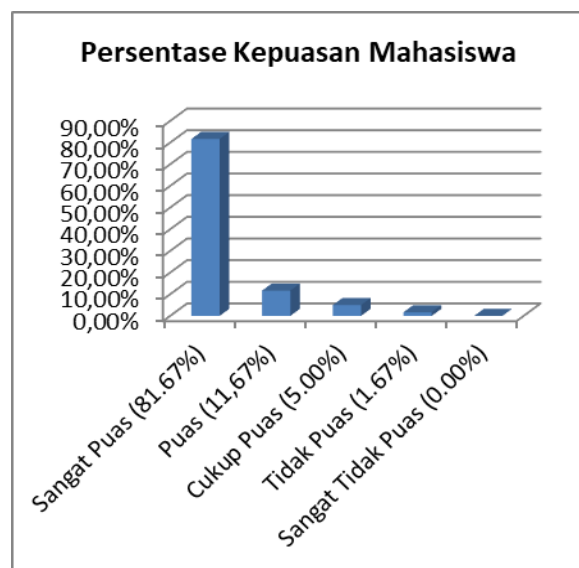
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan dengan kuisioer yang berisikan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh subjek penelitian dengan indicator kepuasan dan pemahaman materi. Kuisioer dijawab secara sejujur-jujurnya, dalam kondisi yang sadar dan sukarela tanpa tekanan dari pihak manapun. Dari indikator kepuasan dan pemahaman mahasiswa, akan dapat diketahui efektivitas pembejaran secara *offline* yang baru beberapa bulan diterapkan di kampus INSTIKI setelah sekian tahun mahasiswa belajar secara *online* dan juga *hybrid* karena pandemi.

Pada penelitian ini, sebanyak 60 orang mahasiswa menjadi subyek penelitian, dimana

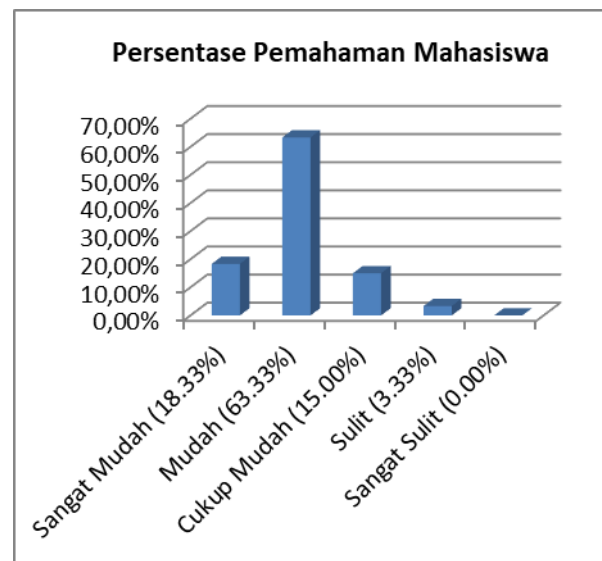
pemilihannya menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari aspek kepuasan, dari 60 subyek penelitian, sebanyak 49 orang menjawab sangat puas, 7 orang menjawab puas, 3 orang menjawab cukup puas, 1 orang menjawab tidak puas, dan tidak ada seorangpun yang menjawab sangat tidak puas dengan kembali diterapkannya model pembelajaran *offline* pasca pandemi di INSTIKI. Sedangkan dari aspek pemahaman materi, dari 60 subyek penelitian, sebanyak 38 orang menjawab mudah memahami materi yang diberikan, 11 orang menjawab sangat mudah, 9 orang menjawab cukup mudah, 2 orang menjawab sulit, dan tidak ada yang menjawab sangat sulit memahami kuliah dengan model pembelajaran *offline* di INSTIKI pasca pandemi.

Dilihat dari aspek kepuasan pada studi ini, berdasarkan kuisioner yang dijawab oleh subyek penelitian, sebagian besar menjawab sangat puas dengan kembali diterapkannya model pembelajaran *offline* yang diterapkan sejak pertengahan tahun 2022, yaitu 81,67%. Selain itu terdapat 11,67% mahasiswa yang merasa puas, dan 5,00% merasa cukup puas. Di sisi lain, masih ada 1,67% merasa kurang puas, dan dari semua subyek penelitian tidak ada yang merasa sangat tidak puas dengan penerapan kembali model pembelajaran *offline* pasca pandemi. Berikut gambar yang menunjukkan persentase tingkat kepuasan mahasiswa.



**Gambar 1.** Persentase kepuasan terhadap model pembelajaran *offline* pasca pandemi

Dari aspek pemahaman mahasiswa terhadap materi, ditinjau dari kuisioner yang telah diisi oleh subyek penelitian, dapat dilihat bahwa sebagian besar merasa mudah memahami materi yang diberikan dengan model pembelajaran *offline* pasca pandemi, yaitu sebesar 63,33%. Selain itu 18,33% mahasiswa mengaku sangat mudah, dan 15,00% yang menjawab cukup mudah memahami materi dengan model pembelajaran *offline* ini. Di sisi lain masih ada 3,33% merasa sulit memahami materi dan tidak ada yang merasa sangat sulit menangkap materi yang diberikan melalui penerapan model pembelajaran *offline* yang kembali dilaksanakan pasca pandemi. Berikut gambar yang menunjukkan persentase tingkat pemahaman mahasiswa.



**Gambar 2.** Persentase pemahaman terhadap model pembelajaran *offline* pasca pandemi

Pada studi ini, penulis memberi pertanyaan tambahan mengenai tanggapan dan kesan mahasiswa mengenai kembali diterapkannya model pembelajaran *offline* setelah selama pandemi mahasiswa menjalani pembelajaran secara *online* maupun dengan metode gabungan seperti contohnya model pembelajaran *hybrid learning* dan *blended learning* yang diterapkan di INSTIKI selama pandemi. Mahasiswa diberikan pertanyaan model pembelajaran apa yang lebih disukai oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi tiga pilihan, yaitu apakah lebih menyukai sistem pembelajaran

dengan model *full online*, atau model pembelajaran gabungan (*hybrid learning* dan *blended learning*) atau model pembelajaran *full offline* seperti yang telah kembali diterapkan saat ini saat pandemi sudah melandai. Dilihat dari jawaban mahasiswa, hampir sebagian besar mahasiswa yang diteliti yaitu sebanyak 44 orang (73,33%) merasa lebih nyaman dengan model pembelajaran secara *offline*. Kemudian pilihan mahasiswa disusul dengan model pembelajaran gabungan, sebanyak 13 orang (21,67%), dan hanya 3 orang (5,00%) yang merasa lebih nyaman dengan sistem pembelajaran *full online*.

Ditinjau dari jawaban kuisioner yang telah dilakukan analisis data, dapat kita lihat bahwa penerapan model pembelajaran *offline* ini disambut dengan sangat antusias oleh mahasiswa. Dari pertanyaan tambahan tersebut juga diketahui bahwa alasan jenuh dan ingin berinteraksi langsung dalam proses pembelajaran menjadi alasan utama antusiasme mahasiswa yang tinggi dengan kembali diterapkannya sistem pembelajaran secara *offline* seperti saat sebelum pandemi. Meskipun demikian mahasiswa mengaku cukup senang dengan diterapkannya *hybrid learning* pada mahasiswa INSTIKI beberapa bulan sebelumnya, saat awal-awal pandemi mulai menunjukkan tanda-tanda melandai, namun demikian pembelajaran tata muka secara langsung tetap menjadi pilihan utama karena dianggap tidak jenuh, dan mahasiswa juga senang bisa bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan dosen maupun teman-teman di kampusnya. Hal ini juga dapat terlihat dari hasil kuisioner yang menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi. Demikian juga dari aspek pemahaman terhadap materi, sebagian besar mahasiswa merasa bisa menangkap materi dengan mudah atau sangat mudah dengan model pembelajaran *offline* meskipun sudah lama mahasiswa tidak belajar secara *offline* seperti saat sebelum pandemi. Jadi pada penelitian ini dapat kita lihat bahwa proses implemmentasi dan pelaksanaan model pembelajaran *offline* pasca pandemi pada mahasiswa yang mendapat mata kuliah matematika di INSTIKI sudah berjalan dengan baik dan efektif baik dari aspek kepuasan maupun pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan oleh dosen, tanpa adanya kendala meskipun sudah beberapa tahun terakhir

pembelajaran dilakukan secara *online* karena pandemi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran dengan sistem *offline* pada mata kuliah matematika di INSTIKI yang kembali diterapkan pasca pandemi berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari aspek kepuasan mahasiswa maupun pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Dari aspek kepuasan, hampir semua mahasiswa yang menjadi subyek penelitian puas dengan penerapan model pembelajaran secara *offline* seperti sebelum pandemi. Dari kuisioner yang telah dijawab, 81,67% nya merasa sangat puas, dan 11,67% mahasiswa merasa puas, dan masih ada 5,00% merasa cukup puas dengan model pembelajaran ini. Di sisi lain, hanya 1,67% mahasiswa yang menjawab kurang puas dan tidak ada satu orang pun yang menjawab sangat tidak puas terhadap kembali diterapkannya model pembelajaran *offline* seperti sebelum masa pandemi.

Dari aspek pemahaman, dari penelitian ini terlihat bahwa kembalinya pembelajaran secara *offline* pada mata kuliah matematika pasca pandemi tidak membuat mahasiswa kesulitan memahami materi yang diajarkan meskipun sudah lama belajar secara *online* maupun dengan sistem *hybrid*. Sebagian besar mahasiswa merasa mudah memahami materi dengan model pembelajaran *offline*. Dari kuisioner yang telah dibagikan terdapat 63,33% menjawab mudah memahami materi yang diajarkan. Bahkan ada 18,33% mahasiswa yang merasa sangat paham, dan ditambah lagi dengan terdapat 15,00% mahasiswa merasa cukup mudah memahami materi yang diajarkan secara *offline* oleh dosen. Di sisi lain, masih ada sebagian kecil mahasiswa yaitu 3,33% yang merasa sulit mengerti, namun tidak ada seorang pun yang menjawab sangat sulit untuk mengerti dan memahami materi yang diajarkan dosen dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline* pasca pandemi.

Selain hal tersebut berdasarkan pertanyaan tambahan yang penulis tambahkan pada kuisioner, dari 60 orang mahasiswa yang menjadi subyek penelitian, sebagian besar merasa lebih nyaman dengan kembalinya

diterapkannya pembelajaran secara *offline*, yaitu dijawab oleh sebanyak 44 orang mahasiswa (73,33%). Kemudian beberapa orang mahasiswa juga menyatakan menyukai model pembelajaran gabungan (*blended/hybrid*) saat masa-masa transisi dimana angka Covid 19 mulai mengalami penurunan, yaitu sebanyak 13 orang (21,67%). Dari semua subyek penelitian, hanya 3 orang (5,00%) yang merasa lebih nyaman dengan sistem pembelajaran *full online* saat masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham Asri. (2022) *Efektivitas Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan Matematika*. Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo; p 1-73.
- Auliya, R. N. (2016) *Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Bibi, S., Jati H. (2015) *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2015: 5(1), 74-85.
- Indra Noor. (2010) *Pembelajaran Hibrida sebagai Strategi Model Pembelajaran Masa Depan*. Badan Litbang SDM, Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2010: 119-130.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. Available at <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. Cited 2 Januari 2023
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *UU No 20 Tahun 2003*. <http://kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>. Cited 28 Februari 2022.
- Krisna, E.D (2022). *Efektivitas Pembelajaran Matematika secara Online di SMK TI Bali Global Denpasar Pada Masa Pandemi Covid -19*. *PENDIPA Journal Of Science Education* 6 (1), 209-217. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/17190/8196>
- Krisna, E. D. (2022) *Efektivitas Model Pembelajaran Hybrid Learning pada Mata Kuliah Matematika di Instiki*. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika* 2022: 2(2), 237-247
- Muzayyanah S. (2021) *Efektivitas Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19*. Universitas Islma Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta; p 1-62.
- Paramitha, S. M. (2022) *Efektivitas Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Arus Listrik di SMPN 5 Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. p. 1-114.
- Sabran. (2018) *Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/8256>. Cited Februari 2023.
- Sari, P. (2015) *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Suherman, Ermandkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.